**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1. Kajian Literatur**

**2.1.1. Review Penelitian Sejenis**

Pada bab ini kajian mengenai studi yang pernah di lakuakan sebelumnya. Pengkajian Literatur sangat penting untuk menambah wawasan penyususnan sebagai studi pembanding terhadanp isi pesan pesan dalam perfilman. Review Penelitian merupakan kumpulan dari penelitian – penelitian sebelumnya yang dibuat oleh orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian terkait tentang pola komunikasi lainnya yaitu :

**Tabel 2.1.**

**Review Penelitian sejenis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 2 | 1 | NO |
| Sukasih Nur | Siti Qoriatun Sholihah | NAMA |
| Analisi Wacana Pesan Moral Dalam Film Naga Bonar Karya Asrul Sani | Analsisi Wacana Pesan Dakwah film dalam Mihrab Cinta | JUDUL |
| Analisi wacana Tuen Van Dijk | Analisi wacana Tuen Van Dijk | TEORI |
| Studi Kualitatif | Studi Kualitatif | METODE |
| Tentang Pesan Moral | Tentang pesan Dakwah | PESAN |
| Peneliti terfokus pada pesan Moral, sedangkan yang akan dilakukan peneliti selanjutnya menganalisis Wacana kritis film Munafik | Peneliti hanya terfokus kepada teks dialog yang yang memberikan pesan Dakwah pada film dalam Mihrab Cinta, sedangkan yang akan dilakukan peneliti selanjutnya adalah menganalisi wacana kritis film Munafik | PERBEDAAN |

**Sumber : Peneliti 2011**

1). *Siti Qoriatun Sholihah, 2011 “ Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta” Universitas Islam Negri*

(A). Latar Belakang

Menonton sebuah film, tidak akan lepas dari unsur sinematik dan narasi. Aspek dan cerita sebuah film terdapat di dalam narasi. Cerita di kemas kedalam bentuk sekenario, yang akan mengarahkan jalan cerita film. Didalam sekenario kita dapat melihat unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu dan lain-lain. Seluruh unsur-unsur tersebut membentuk sebuah jalinan peristiwa yang terikat sebuah aturan yakni hukum kausalitas.

Film dalam Mihrab Cinta ini adalah film yang menceritakan tentang kondisi seseorang santri yang terusir karena di tuduh mencuri akibat di fitnah sahabatnya seniri. Kemudian karena keluarganya sendiri tidak mempercayainya, hingga benar-benar membuat dirinya menjadi seorang pencopet. Ditengah kekacawan dan kegelapan hidupnya ini Allah memberikan jalan baginya untuk bertaubat dan mempertemukannya dengan seorang gadis solehah.

(B). Tujuan dan Manfaat Penelitian

(1). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teks dialog pesan dakwah yang terdapat dalam film Mihrab Cinta dilihat dari struktur wacana makro, superstruktur dan struktur mikro.

(2). Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

(a). Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hal-hal yang bermanfaat bagi perkembangan hasanah ilmu dakwah dan ilmu komunikasi baik bagi penulis maupun pembaca penelitian ini .

(b). Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa teks dialog dalam film Mihrab Cinta sebagai sebuah film juga dapat mengemban misi dakwah yang dapat memberikan transformasi nilai-nilai islam sesuai dengan perkembangan zaman, agar terealisasinya pesan sebagai sarana dakwah.

(C). Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kantitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang di teliti secara rinci, di bentuk dengan kata-kata gambaran holistik dan rumit. Disistensiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Kemudian penelitian ini menggunakan metode analisis wacana Teun A Van Dijk. Analisis wacana didefinisikan seagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pertanyan. Teori analisi wacana Van Dijk meruapakan model analisis yang paling banyak digunakan. Sebab model tersebut dapat mengelaborasikan elemen-elemen wacana dalam suatu teks secara mudah dan praktis. Sedangkan paparan bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan dan mewacanakan pesan-pesan dakwah dalam teks dialog film Dalam Mihrab Cinta.

(2). *Sukasih Nur, Analisi Wacana Pesan Moral Dalam Film Naga Bonar Karya Asrul Sani, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*

(A). Latar Belakang

Kemajuan teknologi media komunikasi membawa pengaruh yang tidak kecil bagi masyarakat dunia. Apalagi dengan timbul istilah budaya pop yang mengajak manusia dalam kehidupan secara instant dan mewah. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pergeseran tata nilai moral dan ekspresi budaya ketimuran.

Naga Bonar adalah salah satu contoh nyata bagaimana nasionalisme bangsa ini dikemas dan disajikan dalam bentuk populer. Kehadiran Naga Bonar versi *re-mastering* menjadi sebuah setir ditengah upaya beragam tanya tentang wujud nasionalisme lain serta kebobrokan moral yang membuat para pendidik Republik seolah menjadi asing di negeri sendiri

(A). Tujuan dan Manfaat penelitian

(1). Tujuan Penelitian

(a). Untuk mengetahui pesan- pesan moral yang di sajikan dalam film Naga Bonar di lihat dari teks (struktur makro, suprastruktur dan struktur mikro)

(b). Untuk mengetahui pesan- pesan moral yang terkandung dalam film, Naga Bonar” dilihat dari kognisi sosial, konteks sosial

(2). Manfaat penelitian

(a). Segi Akademis

Penelitian tentang film dapat memperdalam studi tentang analisi teks media massa, khusunya tentang kajian analisis wacana sebuah film. Di samping itu penelitian analisi wacana film Naga Bonar ini juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang analisis wacana model Teun A. Van Dijk dan dapat diaplikasikan dalam analisis teks media lainnya. Sementara itu kajian film sebagai penyampai pesan moral diharapkan memberikan moral melalui media film.

(b). Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi penelitian serupa di masa mendatang, menambah ilmu dan wawasan para generasi muda tentang bagaimana kita tetap menerapkan ajaran ajaran islam dan menempatkan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan motivasi kepada para sutradara dan pengelolah film untuk berkreasi menciptakan film- film yang bermutu dan mendidik.

* + 1. **Kerangka Konseptual** 
       1. **Tinjauan Komunikasi Massa**

**1). Definisi Komunikasi Massa**

Komunikasi Massa atau *mass communication* ialah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar, majalah, siaran radio, dan televisi, bahkan internet. Komunikasi massa menyampaikan informasi, gagasan dan sikap pada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dan menggunakan media massa.

Pendapat **Bitter** yang dikutip **Mahi M. Hikmat** dalam bukunya **Etika dan Hukum Pers.** Mengemukakan definisi komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui melalui media massa pada sejumlah besar orang. (2003:188)

Dari definisi tersebut dapat di ketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar lapangan luas yang dihadiri ribuan orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.

Pendapat **Garbner** (1967) yang dikutip **Mahi M. Hikmat** dalam bukunya **Etika dan Hukum Pers**. Mengemukakan definisi komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas di miliki orang dalam masyarakat industri. (2003:188)

Dari definisi Garbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi . Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian mingguan dan bulanan.

Pendapat **Meletzke** yang dikutip **Elvinaro Ardianto** dan **Lukiati Komala** **Erdinaya** dalam bukunya **Komunikasi Massa.** Mengemukakan definisi komunikasi massa diartikan Sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pertanyaan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Istilah tersebar menunjukan bahwa komunikasikan pada pihak penerima pesan tidak berada di satu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat.(2003:188)

Menurut **Freidson** yang dikutip **Elvinaro Ardianto** dan **Lukiati Komala** **Erdinaya** dalam bukunya **Komunikasi Massa.** Mengemukakan definisi komunikasi massa dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa :

**Komunikasi masa di alamatkan kepada *sejumlah populsi* dari berbagai kelompok dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi massa juga mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar komunikasi itu dapat mencapai *pada saat yang sama* semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat”.(2003:188)**

**2). Karakteristik Komunikasi Massa**

**Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi massa suatu pengantar**. Menyebutkan karakteristik komunikasi massa yaitu sebagai berikut:

1. **Komunikator terlembagakan**
2. **Pesan bersifat umum**
3. **Komunikannya anonim dan heterogen**
4. **Media massa menimbulkan keserempakan**
5. **Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan**
6. **Komunikasi bersifat satu arah**
7. **Stimulasi alat indra terbatas**
8. **Umpan balik tertunda (*Delayed*) (2005:7-12)**

Dilihat dari karakteristik komunikasi massa yang disebutkan oleh **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek** serta **Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** pemaparan keduanya hampir sama mengenai karakteristik komunikasi massa namun kita masih bisa melihat perbedaan dari pemaparannya.

**Elvinaro** menyebutkan bahwa komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan stimulasi alat indra terbatas serta umpan balik tertunda. Ketiga karakteristik diatas disebutkan oleh **Effendy** dan terlihat jelas berarti **Elvinaro** lebih lengkap pemaparan karakteristik massa dengan meneliti dan membahas semua karater tersebut dari berbagai aspek.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa komuniaksi itu bersifat sangat dinamis dan sebagai masyarakat awam kita tidak bisa menduga apa yang akan terjadi nanti setelah melakukan proses komunikasi.

**3). Fungsi Komunikasi Massa**

pendapat **Cangara,** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi**, yaitu :

**Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Tetapi karena perkembangan teknologi yang begitu pesat, fungsi komunikasi mengalami banyak perubahan. (2002:11)**

Televisi, radio , film serta surat kabar meupun media online memang merupakan sarana yang paling tepat untuk penyebaran informasi dalam proses komunikasi massa. Pesan yang disampaikan melalui media massa tersebut dapat diserap dengan mudah oleh masyarakat luas.

Zaman sekarang arus informasi sudah tidak lagi disampaikan melaui media komunikasi massa merupakan informasi yang tidak bermafaat bagi masyarakat ada informasi yang bersifat negatif dan dikhawatirkan dapat merusak moral bangsa khusunya indonesia dengan adat yang condong ketimurannya oleh karena itu masyarakat yang berperan sebagai khalayak baik itu pendengar pembaca maupun pemirsa di tuntut agar lebih pintar dan cerdas serta teliti untuk menyaring berbagai informasi yang disampaikan oleh media massa.

* + - 1. **Media Massa**

**1). Definisi Media Massa**

Media massa adalah tempat dimuat atau disiarkannya hasil kerja wartawan. Media massa dapat dibagi dalam dua kategori, yakni media massa cetak seperti surat kabar dan majalah dan media massa elektronik sepert radio, televisi, dan internet (media online). Setiap media massa memiliki karakteristik masing-masing.

Menurut **Mahi M.Hikmat** dalam bukunya yang berjudul **Etika & Hukum Pers**, pengertian media massa adalah Media massa adalah tempat dmuat atau disiarkannya hasil kerja wartawan. (2011:74)

Disamping pendapat di atas, ada pula pendapat lain dari **Elivinaro, Lukiati, Siti Karlinah**, pada buku **Komunikasi massa: Suatu Pengantar**, yaitu Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. (2011:103)

Dari kesimpulan menurut pendapat di atas bahwa Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan. Keuntungan komunikasi dengan menggunkan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan prilaku komunikasi.

**2). Bentuk-bentuk Media Massa**

Menurut **Elvinaro, Lukiati, Siti Karlinah** dalam bukunya **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar**, Media massa memiliki beberapa bentuk yang diantaranya adalah :

1. **Surat Kabar**
2. **Majalah**
3. **Radio Siaran**
4. **Televisi**
5. **Film**
6. **Komputer & Internet (2011:103-149)**

Mengingat kedudukan media massa dalam perkembangan masyarakat sangatlah penting, maka industri media massa pun berkembang saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya stasiun televisi, stasiun radio, perusahaan media cetak, baik itu surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. Para pengusaha kini merasa diuntungkan dengan mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang media massa seperti itu. Hal itu disebabkan karena mengolah perusahaan dengan jenis spesifikasi mengelola media massa adalah usaha yang akan selalu digemari oleh masyarakat sepanjang massa. Karena sampai kapan pun manusia akan selalu haus akan informasi. Maka yang termasuk kedalam kategori media masssa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.

**3).** **Fungsi Media Massa**

Beberapa fungsi media massa menurut para ahli salah satunya **Mc. Quail** pada bukunya **Teori Komunikasi Massa**, sebagai berikut :

1. **Fungsi informasi**

**Menurut Mc. Quail, media massa memiliki fungsi sebagai pusat informasi, yang berperan sebagai penyedia dan penyampai informasi mengenai berbagai macam peristiwa, kejadian, realitas dan banyak hal lain yang terjadi di tengah masyarakat.**

1. **Fungsi kesinambungan**

**fungsi kesinambungan adalah adanya peran penting media massa dalam mengakui, mengekspresikan, dan mendukung adanya budaya dominan dan budaya khusus yang ada di masyarakat, atau mengembangkan budaya baru yang belum ada di masyarakat tersebut.**

1. **Fungsi korelasi**

**fungsi korelasi, yaitu sebuah fungsi media massa untuk menafsirkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi berikut kemungkinan hubungan dengan hal atau peristiwa lain yang terkait di masyarakat.**

1. **Fungsi mobilisasi**

**Fungsi mobilisasi yang dimaksud adalah adanya peran media massa dalam menyebarkan informasi dan mengampanyekan berbagai hal dalam bidang ekonomi, politik, negara, agama, dan lain sebagainya yang penting di masyarakat.**

1. **Fungsi hiburan**

**Fungsi media massa berikutnya memberikan hiburan kepada audiens atau pembaca sebagai sarana relaksasi dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial yang terjadi di masyarakat.**

1. **Fungsi fantasi**

**Fungsi fantasi media massa memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan akan fantasi yang ada di tengah masyarakat. Fantasi yang dimaksud mungkin berhubungan dengan masalah sastra, seperti misalnya puisi, cerpen, dan lain sebagainya.**

1. **Fungsi pendidikan**

**Media massa memiliki fungsi pendidikan yang terwujud setidaknya dalam tiga hal. Pertama yaitu memberitakan fakta kehidupan ekonomi masyarakat. Kedua menginterpretasikan fakta itu agar dapat dipahami oleh masyarakat, dan mempromosikan hal tersebut agar masyarakat menyadari betapa serius masalah pembangunan yang dihadapi dan pada akhirnya mereka akan memikirkan tentang masalah tersebut sehingga membantu masyarakat mencapai solusi-solusi yang baik.**

1. **Fungsi pemicu pembangunan**

**Media massa memiliki fungsi sebagai pemicu pembangunan dengan syarat adanya faktor-faktor pendukung yang memadai. Dengan pandangan ini, menunjukkan komunikasi saja bukanlah suatu kondisi yang memadai bagi pembangunan akan tetapi kurangnya atau kegagalan komunikasi dapat saja menghambat pembangunan yang ingin dilakukan oleh pemerintah.**

1. **Fungsi decoder**

**Media massa memiliki decoder. Artinya adalah media massa mendecode lingkungan sekitar, kemudian mengawasi masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, seperti misalnya mungkin tidaknya timbul bahaya, perseteruan, dan lain sebagainya. Dari situ media massa melakukan decoding sehingga hal tersebut dapat disajikan dalam bentuk pesan di tengah masyarakat.**

1. **Fungsi interpreter**

**Media massa juga memiliki fungsi sebagai interpreter, yaitu berfungsi sebagai penafsir atau penerjemah atas realitas yang sedang diamati atau terjadi di tengah masyarakat tersebut. Dengan demikian masyarakat dapat mengetahui apa saja yang perlu diperhatikan tanpa perlu melakukan proses interpretasi lebih lanjut.**

1. **Fungsi encoder**

**Selain fungsi interpreter dan decoder, menurut Wilbur Schram, media massa juga memiliki fungsi encoder, yang melakukan encoding atas peristiwa yang telah didecoding pada tahap sebelumnya sehingga keluarlah pesan-pesan tertentu bagi masyarakat.**

1. **Fungsi persuasi**

**Media massa juga memiliki fungsi persuasi, atau fungsi untuk mempengaruhi opini masyarakat agar terbentuk paradigma atau pandangan-pandangan tertentu terhadap suatu masalah yang terjadi di sekitar mereka.**

1. **Fungsi pengawasan**

**Menurut Wright, media massa memiliki fungsi pengawasan bagi masyarakat ataupun pemerintah, yaitu mengawasi kejadian yang terjadi sekitar mereka agar mereka dapat mengetahui dengan cepat dan dapat melakukan kontrol terhadap kejadian tersebut secara mudah. (2011:43)**

* + - 1. **Jurnalistik**

**1). Definisi Jurnalistik**

Dalam buku **Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature** karangan **Haris Sumadiria (2005:2)**, secara etimologis jurnalistik berasal dari kata journ. Dalam bahasa Perancis, journ berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik dapat diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian jurnalistik bukanlah pers dan bukan juga media massa. Jurnalistik adalah kegiatan, yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Definisi **Roland E. Wolseley** yang di kutip **Haris Sumadiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia** mengatakan :

**Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat, pemerhati, hiburan umum secara sistematik dan dapat dipercaya untuk di terbitkan dalam surat kabar, majalah, dan di siarkan di stasiun siaran. (1969:3)**

Jika disimpulkan kutipan diatas bahwa jurnalistik merupakan salah satu cara proses pembuatan sebuah film. Secara teknis, Sumadiria dalam bukunya Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature,merangkum sebuah definisi dari banyak pakar komunikasi mengenai definisi jurnalistik itu sendiri, menurutnya:

**Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluasluasnya dengan secepat-cepatnya. (2005:3)**

Pengertian dan definisi jurnalistik berdasarkan rangkuman para ahli diatas, mengungkapkan pula bahwa jurnalistik merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahatau erat kaitannya denganapa yang kita sebut, informasi. Tetapi, unsurunsur informasi dalam jurnalistik semuanya digerakkan dan diberdayakan oleh pers dan media massa dalam kerangka jurnalistik. Arus informasi dalam khazanah jurnalistik tersebutmemungkinkan pesan yang diciptakannya terstruktur dengan baik, dan mereka pun tak akandemikian tanpaadanya dukungandari media massa yang terlembagakan.Berdasarkan definisi yang ada, bahwa informasi dalam wilayah jurnalistik dapat dikembangkan ke dalam tiga jenis, meliputi:

1) News (berita)

2) Views (pandangan atau opini)

3) Advertising (iklan)

Informasi dalam konteks news (berita) adalah sekumpulan laporan yang didapat dari fakta peristiwa yang terjadi. Berita yang dilaporkan oleh seorang wartawan tidak boleh dicampur-adukkandengan opini wartawan itu sendiri. Hal tersebut mengartikan bahwa sebuah berita harus identik, sama persis dengan kejadian yag sebenarnya di lapangan supaya esensi melaporkan fakta benar-benar terjadi. Berita yang disajikan murni tanpa opini sejatinya menyerahkan pada pembaca, pendengar, atau pemirsa untuk menanggapinyasecara jernih tanpa adanya hambatan komunikasi atau noise.

Informasi dalam konteks views (pandangan atau opini) merupakan segenap isi pesan faktual yang lebih menekankan aspek opini seseorang untuk disebarkan pada pembaca, pendengar, atau pemirsa. Biasanya argumentasi dari seorang ahli atau pakar merupakan informasi yang tepat disampaikan kepada publik dengan tujuan memengaruhi publik, agar memiliki penilaian yang sama dalam menanggapi sebuah peristiwa. Jenis informasi news dan views dalam komunikasinya kepada publik tersebut diperkuat oleh **Romli** dalam buku **Kamus Jurnalistik (2008:64)**. Ia menyebutkan bahwa jurnalistik merupakan proses atau teknik mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi berupa berita (news) dan opini (views) kepada publik melalui media massa.

Satu bentuk informasi lain dalam produk jurnalistik, yaitu Advertising atau periklanan. Aspek informatif satu ini bukan berita bukan juga opini, melainkan sebuah penyampaian pesan komersial dari lembaga usaha yang bekerjasama dengan media massa terkait, untuk mempromosikan barang atau jasa yang ditawarkannya. Lembaga usaha ini menggunakan strategi beriklan di media massa agar publik bisa tahu produknya tanpa harus bertatap muka. Tentu ini bukan hal buruk bagi publik sebab dengan kehadirannya,publik akan mengetahui kemana dan dimana tempat memenuhi kebutuhan hidupnya.

**2).** **Bentuk Jurnalistik**

Menurut **Haris Sumadiria** dalam karyanya **Jurnalistik Indonesia**, dilihat dari segi bentuk dan pengolahannya, jurnalistik dibagi dalam tiga bagian besar yaitu:

1. **Jurnalistik Media Cetak Jurnalistik media cetak meliputi,**

**jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnal majalah.**

1. **Jurnalistik Auditif Jurnalistik auditif yaitu jurnalistik radio siaran.**
2. **Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual Jurnalistik media elektronik audiovisual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media on line (internet) (2006: 4)**

Jenis-jenis jurnalistik yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa jurnalistik mengandung aliran-aliran sendiri yang beragam jenisnya. Hal ini tejadi karena perbedaan visi misi, tujuan dan kepentingan tersendiri dalam tubuh masing-masing media.

* + - 1. **Film**

**1). Definisi Film**

Film pertama kali lahir di pertengahan kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton. Film adalah serangkaian gambar diam yang bila ditampilkan pada layar, menciptakan ilusi gambar karena bergerak.

Film sendiri merupakan jenis dari komunikasi visual yang menggunakan gambar bergerak dan suara untuk bercerita atau memberikan informasi pada khalayak. Setiap orang di setiap belahan dunia melihat film salah satunya sebagai jenis hiburan, cara untuk bersenang-senang. Senang bagi sebagian orang dapat berarti tertawa, sementara yang lainnya dapat diartikan menangis, atau merasa takut. Kebanyakan film dibuat sehingga film tersebut dapat ditayangkan di bioskop. Setelah film diputar di layar lebar untuk beberapa waktu (mulai dari beberapa minggu sampai beberapa bulan).

Menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** mengatakan :

**Film adalah media komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar, bukan saja untuk hiburan tetapi untuk penerangan, pendidikan, serta pengaruh besar didalam kehidupan sehari-hari.. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat bantu untuk memberikan penjelasan.”(2004:209).**

Dalam film tersebut, bukan saja gabungan dari berbagai Penyatuan gambar dan suara yang apik disertai dengan musik dan *backsound* dalam setiap adegan, tetapi film dapat diekspresikan sebagai satu kesatuan yang saling berkesinambungan karena itu setiap adegan harus saling terkait antara pikiran, perasaan, dan juga makna. Sehingga pada akhirnya film tersebut dapat dimengerti oleh masyarakat pada umumnya.

**2). Jenis Film**

Seiring perkembangan zaman, film pun semakin berkembang, tak menutup kemungkinan berbagai variasi baik dari segi cerita, aksi para aktor dan aktris, dan segi pembuatan film semakin berkembang. Dengan berkembangnya teknologi perfilman, produksi film pun menjadi lebih mudah, film-film pun akhirnya dibedakan dalam berbagai macam menurut cara pembuatan, alur cerita dan aksi para tokohnya. Adapun jenis-jenis film yaitu:

1. **Film Laga (Action Movies)**

Film Action memiliki banyak efek menarik seperti kejar-kejaran mobil dan perkelahian senjata, melibatkan stuntmen. Mereka biasanya melibatkan kebaikan dan kejahatan, jadi, perang dan kejahatan adalah bahasan yang umum di film jenis ini. Film action biasanya perlu sedikit usaha untuk menyimak, karena plotnya biasanya sederhana.

1. **Petualangan (Adventure)**

Film ini biasanya menyangkut seorang pahlawan yang menetapkan pada tugas untuk menyelamatkan dunia atau orang-orang yang dicintai.

1. **Animasi (Animated)**

Film menggunakan gambar buatan, seperti babi yang berbicara untuk menceritakan sebuah cerita. Film ini menggunakan gambaran tangan, satu frame pada satu waktu, tetapi sekarang dibuat dengan komputer.

1. **Komedi (Comedies)**

film lucu tentang orang-orang yang bodoh atau melakukan hal-hal yang tidak biasa yang membuat penonton tertawa.

1. **Dokumenter**

Film jenis ini sedikit berbeda dengan film-film kebanyakan. Jika rata-rata film adalah fiksi, maka film ini termasuk film non fiksi, dimana film ini menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan.

1. **Horor**

Menggunakan rasa takut untuk merangsang penonton. Musik, pencahayaan dan set (tempat buatan manusia di studio film di mana film ini dibuat) yang semuanya dirancang untuk menambah perasaan takut para penonton.

1. **Romantis**

Film percintaan membuat kisah cinta romantis atau mencari cinta yang kuat dan murni dan asmara merupakan alur utama dari film ini. Kadang-kadang, tokoh dalam film ini menghadapi hambatan seperti keuangan, penyakit fisik, berbagai bentuk diskriminasi, hambatan psikologis atau keluarga yang mengancam untuk memutuskan hubungan cinta mereka.

1. **Drama**

Film ini biasanya serius, dan sering mengenai orang yang sedang jatuh cinta atau perlu membuat keputusan besar dalam hidup mereka. Mereka bercerita tentang hubungan antara orang-orang. Mereka biasanya mengikuti plot dasar di mana satu atau dua karakter utama harus mengatasi kendala untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

**3). Unsur-unsur Film**

Unsur-unsur film yang dihasilkan seorang tenaga kreatif hendaknya dilihat keterkaitannya dengan unsur-unsur film yang lain. Namun, masing-masing unsur film memang bisa dinilai secara terpisah. Hal ini biasa ditemukan dalam ajang penghargaan atau festival film. **Sumarno** dalam bukunya yang berjudul **Dasar-Dasar Apresiasi Film**, menyebutkan unsure-unsur film yakni :

1. **Sutradara**
2. **Penulis Skenario**
3. **Juru Kamera (*Cameramen*)**
4. **Penata Artistic**
5. **Penata Suara**
6. **Penata Musik**
7. **Pemeran (1996:31-84)**

Sutradara mempunyai tanggung jawab dalam aspek kreatif dan artistik, baik interpretasi maupun teknis dari sebuah produksi film. Dalam praktis kerjanya, sutradara melaksanakan apa yang disebut dalam bahasa prancis *mise en scene,* yang diterjemahkan menjadi menata dalam adegan.

Penulis scenario merupakan proses bertahap yang bermula dengan ide orisinil dan berdasarkan ide tertulis yang lain. Misalnya dari cerita pendek, cerita berdasarkan kisah nyata, naskah drama, dan novel. Tugas penulis scenario sendiri adalah membangun jalan cerita yang baik dan logis. Pengembangan gagasan/ide tertuang jelas melalui jalan cerita dan perwatakan tokoh-tokohnya.

Juru kamera bekerja sama dengan sutradara saat di lapangan untuk menentukan jenis-jenis *shot* (pengambilan gambar). Disamping itu, ia bertanggung jawab memeriksa hasil syuting dan menjadi pengawas pada proses akhir film di laboratorium agar mendapatkan hasil akhir yang bagus.

Editor bertugas menyusun hasil syuting hingga membentuk suatu kesatuan cerita. Ia bekerja di bawah pengawasan sutradara tanpa mematikan kreativitasnya. Tugas editor sangat penting dalam hasil akhir sebuah produksi film.

Penata artistic berarti penyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita film, yakni menyangkut pemikiran tentang *setting* (tempat dan waktu berlangsungnya cerita film dan adapun Seorang penata suara akan mengolah materi suara dari berbagai system rekaman. Proses rekaman suatu film, sama pentingnya pada saat pengeditan atau penyuntingan.

Musik menjadi sangat penting dalam dunia perfilman sekarang, hamper semua jenis film menggunakan musik sebagai salah satu instrument produksinya. Musik bukan hanya menjadi latar belakang dari sebuah film, tapi juga membangun emosi penonton dan memperkaya keindahan suatu film. Tugas penata musiknya yaitu untuk mencari dan menggabungkan suatu *scene* film dengan music yang pas.

Pemeran film menjadi sosok yang menjadi ujung tombak dalam sebuah produksi film. Betapa tidak, hasil kerja dari semua pekerja film akan menjadi taruhan dalam acting seorang pemeran film. Karena itulah penampilan actor dan aktris gemerlap, gaya hidup mereka menyemarakan dunia produksi film. Kehidupan mereka diekspos banyak media untuk diberitakan ke khalayak luas.

Jenis film menjadi penentuan karya sebuah film, sehingga film tersebut dapat di terima oleh penonton sesuai dengan seleranya masing-masing. Kemudian dalam pembuatan sebuah karya film tidak terlepas dari unsur-unsur film. Pada film Munafik sendri termasuk kategori bergandre horor.

* + - 1. **Tinjauan Pesan Keagamaan**

**1). Pesan Keagamaan**

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorangkomunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhikomunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator.Pesan bisa digolongkanmenjadi dua bersifat *konotatif*(makna kiasan atau bukan sebenarnya) dan*denotatif*makna sebenarnya). Kata “bisa” secara konotatif berarti racun, secaradenotatif berarti dapat. Itu pulalah kenapa dalam proses komunikasi perlu didukung oleh bahasa nonverbal, bisa jadi seolah orang itu berkata jujur, tetapi bahasa nonverbalnya bisa menunjukkan sebaliknya.

Maka, pesan bisa didefinisikan segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain *massage, content,*informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.

Religius adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkut paut dengan religi. Pesan dakwah adalah termasuk dari kata religi.Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol –simbol. Dalam literatur berbahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu’ al-da’wah.*Istilah ini lebih tepat dibandingkan dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa arab menjadi *maaddah al-da’wah.*

Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, film dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan prilaku mitra dakwah”. Jadi dapat disimpiulkan pesan religius adalah gagasan atau informasi yang disampaikan seseorang untuk orang lain, yang berisikan tentang keagamaan, baik itu agama Islam maupun non Islam. Contoh pesan religius dalam agama Islam seperti menyebarkan kebaikan melalui lisan maupun tulisan.

Menurut **Glock** dan **Stark** dalam **Roland Robertson** yang dikutip **Ahmad Rusyidi** dalam bukunya **Religiusitas dan Kesehatan Mental** religiustias mempunyai lima dimensi, yaitu :

1. ***religious belief*(dimensi ideologi)**

**Dimensi keyakinan berisikan pengharapan dan berpegang teguh pada pandangan pemahaman teologis tertentu dan mengakuinya. Dalam dimensi ini menunjukkan tingkat kepercayaan atau keyakinan sekaligus yang mengantar kepatuhan pemilik suatu agama terhadap ajaran-ajaran agama.**

1. ***religious practice*(simensi praktik keagamaan)**

**Dimensi Praktek Agama mencakup prilaku individu, ketaatan, dan perbuatan yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.**

1. ***religious feeling*(dimensi pengalaman)**

**Dimensi pengalaman mencakup dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seorang pelaku yang melihat interkasi dengan tuhan.**

1. ***religious knowledge* (dimensi pengetahuan agama)**

**Dimensi pengetahuan agama mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-rits dan tradisi-tradisi.**

1. ***religious effect*(dimensi konsekwensi)**

**Dimensi konsekuensi mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari- kehari.(1968:11-19).**

Pesan religius juga merupakan komunikasi dalam dakwah. Komunikasi berasal dari bahasa latin *comunication*. Ini berarti berkomunikasi dengan orang lain, maka tujuannya adalah agar orang tersebut bersikap dan bertindak sama dengan keinginan komunikator. Adapun dakwah adalah menyeru orang lain agar beriman dan tunduk kepada Allah dalam kehidupan, baik menyangkut hubungan dangan Allah maupun dengan manusia. Jadi komunikasi Dakwah adalah penyampaian pesan yang bersifat menyeru kebaikan cntoh lisannya adalah ceramah.

**2). Nilai- nilai Keagamaan / Religius**

Nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang di berikan oleh warga masyarakat kepada masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Maka religius lebih luas (universal) dari pada agama(ajaran) tertentu.

Untuk itu dalam pembahasan tentang nilai-nilai religius yang lebih mengkhususkan pada ajaran agama tertentu, digunakan acuan salah satu ajaran agama tertentu pula.

Dalam penelitian ini yang akan diguakan sebagai acuan adalah agama Islam. Menurut Ahmad Fedyani (1992) dalam bukunya Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosial, ada beberapa macam nilai religius yaitu :

1. Nilai religius hubungan manusia dengan Tuhannya
2. Nilai religius hubungan sesama manusia
3. Nilai religius hubungan manusia dengan alam atau lingkungan
4. Nilai religius yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan

**4). Pesan keagamaan dalam sebuah film**

Film sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan komunikasi. Jika dilihat lebih jauh, film tidak hanya sekedar tontonan atau sekedar hiburan saja, melainkan sebagai suatu media komunikasi yang komunikatif. Melalui film dapat mengekspresikan dan mengkomunikasikan nilai-nilai budaya ataupun seni di dalamnya dari berbagai kondisi masyarakat.

Dalam penyampaian pesan melalui film terjadi peroses signifikasi bagi para penontonnya. Ketika menonton sebuah film, terjadi indentifikasi psikologis dari diri penonton terhadap apa yang disaksikannya. Penonton memahami dan merasakan dan merasakan seperti apa yang dialami salah satu pemeran. Pesan-pesan yang terdapat dalam sejumlah film akan membekas dalam jiwa penonton sehingga pada akhirnya pesan- pesan itu membentuk karakter penonton.

Alex Sobur (2003) dalam buku Semoitika Komunikasi menyatakan, bahwa film merupakan bayangan yang di angkat dari kenyataan hidup yang dialami kehidupan sehari- hari. Itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari reverensi antara film dengan realitas kehidupan. Apakah film itu merupakan film drama, yaitu film yang mengungkapkan tentang kejadian atau peristiwa hidup yang hebat atau film yang bersifat realism yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan sehari-hari.

Film sebagai salah satu media komunikasi dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebajikan. Dengan kelebihan yang dimilikinya, film dapat menyajikan pesan-pesan yang disampaikan dapat menyentuh penonton. Maka tanpa disadari, terkadang penonton berperilaku serupa pemeran dalam film tersebut.

Dengan karakternya yang dapat berfungsi sebagai *qawlan syadidan* inilah film yang diharapkan dapat mengiring pemirsanya kepada ajaran islam yang akan menyelamatkannya.

* + 1. **Kerangka Teoretis** 
       1. **Teori Kontruksi Realitas Sosial**

Berger dilahirkan di Austria, kemudian menjalani pendidikannya di AS. Pada tahun 1960-an, lahirlah pemikiran Berger pertama kali. Saat itu fungsionalisme semakin ditinggalkan oleh sosiolog Amerika. Perhatian mulai beralih ke perspektif konflik dan ke persoalan yang bernuansa humanistis. Sementara Thomas Luckmann adalah sosiolog dari University of Frankfurt. Teori Kontruksi Sosial, sejatinya dicetuskan oleh kedua akademisi ini sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosisologi pengetahuan.

Membahas teori kontruksi sosial (social construction), tentu tidak bisa terlepaskan dari bangunan teoritik yang telah dikemukakan oleh Peter L Berger dan thomas Luckmann. Peter L Berger merupakan sosiolog dari New School for sicial Reserach, New York, sementara Thomas Luckmann adalah sosiolog dari Universitas of Frankfurt. Teori kontruksi sosial, sejatinya dirumuskan kedua akademis ini sebagai suatu kajian teoritis dan sistemastis mengenai sosiologi pengetahuan.

Teori kontruksi realitas sosial memiliki tiga unsur yaitu eksternalisasi, objektifitas dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyrakat. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, objektifitas adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang di lembagakan atau mengalami proses intitusional, dan internalisasi adalah individu-individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya (Peter L. Barger dan Thomas Luckman, 1996).

**Berger dan Luckmann** (dalam Basari) dalam buku berjudul **The Social Construction of Reality** yang menjelaskan bahwa teori kontruksi sosial adalah :

**Teori sosiologi kontemporeryang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (being)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia; sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomen-fenomen itu nyata (real) dan memiliki karakteristik yang spesifik. (1990:1)**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori kontruksi sosial merupakan pengetahuan sosiologi dimana implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada dalam masyarakat dan sekaligus proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang ditetapkan sebagai kenyataan. Sosiologi pengetahuan harus menekuni apa saja yang dianggap sebagai pengetahuan dalam masyarakat.

**Basari** dalam buku berjudul **Tafsir Sosial atas Kenyataan** **: Risalah tentang**

**Sosiolog Pengetahuan** mengatakan bahwa :

**a. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuataan kontruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.**

**b. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dikembangkan.**

**c. Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus.**

**d. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (being) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realtasrealitas itu nyata (real) dan memiliki karakteristik yang spesifik. (1990:31)**

Sosiologi pengetahuan, yang dikembangkan Berger dan Luckmann, mendasarkan pengetahuannya dalam dunia kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai kenyataan. Bagi mereka, kenyataan kehidupan sehari-hari dianggap menampilkan diri sebagai kenyataan par excellence sehingga disebutnya sebagai kenyataan utama (paramount). Berger dan Luckmann menyatakan dunia kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia. Maka dari itu, apa yang menurut manusia nyata ditemukan dalam dunia kehidupan sehari-hari merupakan suatu kenyataan seperti yang dialaminya.

Teori konstruksi sosial berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya dimana individu melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam sosialnya.

Berger dan Luckmann meyakini secara substantif bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial

di seklilingnya, “reality is socially constructe” tentu saja, teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya dimana individu melalui respon-respons terhadap stimulus dalam dunia kognitif nya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.

* + - 1. **Analisis Wacana Kritis**

Analisis wacana dalam pandangan kritis, bahwa pandangan kritis ingin mengoreksi pandangan konstruktivitisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional, pandangan konstruksivisme masih belum menganalisis faktor-faktor hubungan kekuasaan yang interen dalam setiap wacana, yang pada gilirannya berperan dalam membentuk jenis-jenis subjek tertentu berikut prilaku-prilakunya. Hal ini yang melahirkan paradigma kritis.

Analisis wacana yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian, adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi sang penulis dengan mengikuti struktur makna dari sang penulis sehingga bentuk distribusi dan produksi ideologi yang disamarkan dalam wacana dapat di ketahui. Jadi, wacana dilihat dari bentuk hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subyek dan berbagai tindakan representasi.

Wacana menurut **Eco** yang dikutip **Eriyanto** dalam buku berjudul **Analisis Wacana (2001:128)** mengatakan :

**“Secara etimologis, wacana berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/vak*, yang artinya berkata, berucap. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan bentuk menjadi wacana. wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hirearki gramatikal tertinggi dan merupakan satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, seperti novel, cerpen, atau prosa dan puisi,lirik lagu,seri ensiklopedi dan lain-lain serta paragraph, kalimat, frase, dan kata yang membawa amanat lengkap. Jadi, wacana adalah unit linguistik yang lebih besar dari kalimat atau klausa. (2001:128)**

Menggunakan teori analisis wacana dapat memaknai suatu kejadian atau peristiwa melalui tanda-tanda yang ada seperti simbol atau bahasa. Tanda dan bahasa mampu menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi. Wacana digunakan untuk menganalisis isi media. Karena pesan dalam media mengandung berbagai tanda yang memiliki makna atau pesan tertentu yang perlu dimaknai untuk mengetahui maksud dari isi pesan tersebut.

* + - 1. **Analisis Wacana Teun Van Dijk**

Model yang di pakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “Kognisi Sosial”. Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak hanya didasarkan atas analisis teks semata, karena teks merupakan hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga di amati. Disini harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur dan tingkatan ia membagi dalam tiga tingkatan , tetapi itu merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.

1. Struktur Makro

Tingkatan pertama, struktur makro dan hal yang diamati adalah tematik, yaitu mengamati apa yang dikatakan dalam film Munafik. Struktur makro merupakan makna global/umum daru suatu teks, yang dapat diamati dengan melihat topik dari suatu teks. Van Dijk mendefenisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik kita dapat mengetahui tindakan yang diambil dari komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Tema dalam sebuah film dapat dilihat melalui judul dan premis. Premis menurut kamus adalah gagasan yang disampaikan atau ditayangkan untuk membawa kepada kesimpulan.

1. Tematik

Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah di uraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Berasal dari bahasa Yunani *tithenia* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan”. Tema adalah suatu amanat utama yang dismpaikan oleh penulis melalu tulisannya. Kata tema sering dibandingkan dengan apa yang disebut topk. Kata topik berasal dari bahasa Yunani , *topoi* yang berarti tempat. Topik secara teoritis digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting sebagai pembentuk dari kesadaran sosial. Elemen tematik menunjukan pada gambaran umum dari suatu teks/ naskah film atau sebagai suatu gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks/naskah. Topik menggambarkan apa yang diungkapkan oleh penulis sekenario dalam sebuah film. Topik menunjukan informasi yang paling penting atau inti pesan yang akan disampaikan oleh komunikator topik juga menunjukan konsep dominan, sentral dan yang paling penting dari isi suatu film.

Tema menurut kamus perfilman berarti “pesan” lahir dari pandangan atas kenyataan yang ada dan bagaimana pandangan moralitasnya, bagaimana dunia ini sebenarnya. Tema berurusan dengan hal yang bersifat universal seperti cinta, keberanian, kemerdekaan, kematian, hilangnya rasa kemanusiaan dalam masyarakat moderen, dan lainnya.

Tema selalu mengandung konotasi ide pokok, namun pengertin seperti ini terlalu sempit. Ia kita artikan sebagai sebuah persoalan pokok atau suatu fokus disekilas mana sebuah film dibangun. Dalam film wilayah pokok di bagi menjadi empat yaitu : plot, emosi, karakter dan ide. Tema berfungsi sebagai pemersatu sebuah film. Menurut Teun Van Dijk topik menggambarkan tema umum dari suatu teks / naskah film, topik ini akan di dukung subtopik satu dan sub topik lainnya yang saling mendukung terbentuklah topik umum. Subtopik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan yang menunjuakan dan mengambarkan sub topik, sehingga dengan sub bagian yang mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, teks secara keseluruhan membentuk teks yang koheren dan utuh.

1. Super Truktur (Skematik)

Tingkatan yang kedua adalah superstruktur. Hal ini diamati yaitu : sematik, adalah kerangka suatau teks bagaimana struktur dan elemen wacana disusun dalam teks secara utuh. Dalam sebuah film atau teks umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dalam urutan sehingga membentuk kesatuan arti. Berkaitan dengan sekenario, sebelum dicatat hingga menjadi naskah yang siap diproduksi. Penataan dilakukan untuk membuat struktur cerita dengan format-format standar. Dalam struktur terdapat berbagai hal seperti inti cerita, plot, dan struktur drama yang dibagi dalam beberapa babak. Inti cerita premis akan menjadi dasar dalam membentuk plot cerita *(plotline)*. Plot adalah jalan cerita atau alur cerita dari awal, tengah, dan akhir. Jika sebuah film akan dibuat , maka struktur yang perlu dicarmati, yaitu pembagian cerita *(scene)*, pembagian adegan *(sequence)*, jenis pengambilan cerita *(shoot)*, pemilihan adegan pembuka *(opening)*, alur cerita dan *continuity*, intik, antik kilmaks (penyelesaian masalah) dan ending (penutup). Skematik dalam istilah perfilman disebut struktur tiga babak, yang merupakan pondasi yang membentuk sekenario solid.

Film umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama*, Summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead.* Elemen ini adalah elemen yang dianggap penting. Judul dan lead umumnya menjunjukan tema yang ingin ditampilkan oleh penulis sekenario dalam film. *Lead* in umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi sebuah cerita film secara lengkap. Kedua, *story* yakni isi cerita (body) secara keseluruhan. Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan, penulis sekenario untuk mendukung topik tertentu yang ingin di sampaikan menyusun bagian-bagian dari urutan tertentu.

1. Struktur Mikro

Tingkatan yang ketiga adalah struktur mikro, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi , anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya. Struktur Makro juga dapat diamati melalui empat hal yaitu :

1. Semantik

Pengertian umum semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Dengan kata lain, semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga mengiringi ke arah sisi tertentu dari suatu peristwa.

1. Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sun = ‘dengan’ + tattein ‘menempatkan’. Jadi kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Dapat dikatakan Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

Strategi pada level Sintaksis yang lain adalah dengan menggunakan bentuk kalimat. Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas.

1. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah style, yaitu cara yang digunkan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunkan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan dalam gaya bahasa.

Apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, ragam lisan dan ragam tulisan, ragam non sastra dan sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu untuk maksud tertentu.

1. Retoris

Strategi dalam level retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu disampaikan kepada khalayak.

Strategi retoris juga muncul dalam bentuk intraksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya diantara khalayak. Selanjutnya strategi lain dalam level ini adalah ekpresi, dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang di sampaikan.

Untuk menjelaskan ketiga dimensi tersebut, maka peneliti memberi gambaran struktur wacana yang tersusun dalam tabel di bawah ini:

**Gambar 2.2**

**Struktur Wacana Van Dijk**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Struktur Wacana** | **Hal yang diamati** | **Elemen** |
| **Struktur Makro** | **Tematik**  Tema/topik yang di kedepankan dalam film Munafik | **Topik** |
| **Super Struktur** | **Skematik**  Bagaimana bagian dan urutan film dikemaskan dalam teks/naskah film yang utuh | **Skema** |
| **Struktur Mikro** | **Semantik**  Makna yang ingin ditekankan dalam film  **Sintaksis**  Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang di pilih  **Stilistik**  Bagaimana pilihan kata yang di pakai dalam film Munafik  **Retoris**  Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan. | **Latar, Detail dan Maksud**  **bentuk kalimat, keherensi, kata ganti**  **Leksikon**  **Grafis, Metafora** |

**Sumber: Alex Sobur, Analsisi teks media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotia, dan analsisi frami**

* 1. **Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.3**

**Bangan Krangka Pemikiran**

**g (200**

**Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Munafik**

Kontruksi Realitas Sosial

(Berger: 2013:165)

(

Analisis Wacana Teun Van Dijk

(

Struktur Makro

(Tematik)

Struktur Mikro

(Sematik)

Supertruktur

Skema

Tematik

Skematik

Sematik

Sintaksi

Stilistik

Retorasi

Realitas Sosial

**Olahan Peneliti Tahun 2018**